

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan secara etimologi berasal dari kata "*paedagogie*" dari bahasa Yunani, terdiri dari kata "*pais*" artinya anak dan "*again*" artinya membimbing, jadi jika diartikan, *paedagogie* artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata "*educate*" yang berarti mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang di bawa waktu dilahirkan di dunia. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata "*to educate*" yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.

Di Indonesia pendidikan merupakan salah satu permasalahan yang sering dibahas oleh pemerintah sebagai upaya mewujudkan generasi yang berpendidikan sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa : "pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah (dalam Hasbullah, 2017: 121) yang menjelaskan pendidikan sebagai proses yang dibangun masyarakat untuk membawah generasi-generasi baru kearah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan yang paling tinggi.

Simamata dkk, 2020 Pendidikan sedikit mengalami perubahan strategi dalam upaya penyelenggaraannya setelah UNESCO mengakui bahwa wabah COVI-19 telah mebawa dampak pada sector pendidikan, hampir 300 juta peserta didik di seluruh dunia terganggu kegiatan sekolahnya dan mengancam hak-hak pendidikan peserta didik dimasa depan. Sejak pemerintah mengumumkan khusus covid-19 di Indonesia, masyarakat dihimbau melakukan social distancing, dimana semua kegiatan seperti bekerja, belajar dan beribadah dilakukan di rumah unruk mencegah penyebaran covid-19 sehingga, sistim pembelajaran tatap muka di kelas dirubah menjadi pembelajaran dalam jaringan atau daring agar proses pembelajaran tetap berlangsung sehingga terpenuhi hak peserta didik dalam belajar, menyikapi hal tersebut guru dituntut untuk dapat menyajikan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring merupakan salah satu tantangan di era industri 4.0. pendidikan di era industri 4.0 merupakan pendidikan yang bercirikan pada pemanfaatan teknologi digital pada proses pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan sekolah adalah tempat penyelenggara formal segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan yang melibatkan guru sebagai orang yang

memberikan pengajaran terhadap terhadap anak di sekolah hal ini membuktikan bahwa sekolah merupakan tempat pembentuk karakter dan cara berfikir yang baik dalam dalam dunia pendidikan. Namun hal ini sedikit berbeda sebab pendidikan pada masa sekarang mengalami perubahan dengan menggunakan metode pembelajaran daring dimana guru harus dituntut untuk tetap meberikan pelajaran kepada anak dengan menggunakan media sebagaimana yang digunakan dalam pembelajaran daring agar tetap terlaksanakanya proses pembelajaran dalam jaringan atau daring.

Hak ikat pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normatif, akan memberi warna kehidupan sosial anak di dalam masyarakat dan kehidupan mereka dimasa yang akan datang. Pendidikan dalam arti luas harus diartikan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh kehidupan keluarga, masyarakat, dan kelembagaan.

Keluarga mempunyai peran penting terhadap minat belajar anak dan keberhasilan belajar siswa di sekolah, apabila keluarga khususnya orang tua bersifat merangsang, mendorong dan membeimbing terhadap aktivitas belajar anaknya.

Hal ini memungkinkan diri anak untuk mempunyai minat belajar, mencapai prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya bila orang tua yang acuh tak acuh terhadap aktivitas belajar anak biasanya anak kurang atau tidak memiliki semangat belajar sehingga aga sulit diharapkan ia dapat berminat dalam melaksanakan pembelajaran.

Keluarga tidak terlepas dari yang namanya ayah dan ibu, artinya yang menjadi pendidik pertama bagi anak ialah orang tua. Orang tua merupakan orang pertama

yang memiliki peran yang sangat besar dalam membina pendidikan anak di rumah, sebab pendidikalah yang akan menentukan masa depan anak kelak nanti. Peran dan upaya orang tua harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna.

Menurut Hasbullah (Dina novita dkk. Vol.1 No.1 :22-30 2016) peran orang tua adalah sentral pendidikan anak usia dini dalam masa *golden age*, penanggung jawab pemenuhan kebutuhan anak dan pengasuh dengan tingkat kedekatan emosional paling erat.

Peran orang tua dalam mendampingi dan mendidik anak tidak terbatas sebagai orang tua saja, mereka harus mampu menjadi panutan, motivator , cermin utama anak dan juga sebagai fasilitator anak. Pendidika yang diberikan oleh orang tua harus mencakup seluruh aspek kemanusiaan, baik dari segi kejiwaan, fisik, intelektual dan sosial.

Hal ini menunjukan bahwa peran orang tua sangat dibutuhkan dalam memberikan fasilitas belajar pada anak ditandai dengan pengadaan media sebagai penunjang anak melaksanakan pembelajaran dari rumah yakni pembelajaran dalam jaringan atau daring agar hak anak untuk mendapatkan pendidikan tetap terlaksanakan. Kini guru dan orang tua mempunyai tugas yang sama atas keberlangsungan pendidikan dalam pembelajaran daring ini, guru yang mengajar melalui metode daring tidak mampu mengontrol siswa sepenuhnya dari akan dimulainya pembelajaran sampai dengan

berakhirnya pembelajaran untuk itu kerja sama antara guru dan orang tua sangat dibutuhkan dalam proses peningkatan minat belajar anak.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti masih banyak sorang tua yang kurang mengambil peran dalam proses pembelajaran anak di rumah melalui pembelajaran daring hal ini dibuktikan dengan masih ada siswa yang pada saat pembelajaran daring tidak hadir dalam pertemuan pembelajaran, bukan hanya itu pada saat pembelajaran daring ada anak yang masih meminjam handphone temanya sebagai media penunjang dalam proses pembelajaran daring.

Untuk itu peran orang tua sangatlah penting dalam mengontrol anak dirumah, mulai dari meberikan fasilitas belajar sampai dengn mengontrol setiap aktifitas anak dan juga bisa memberikan bimbingan maupun memotivasi sehingga minat belajar dapat tibul seiring berjalanya waktu.

Berangkat dari asusmi di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK PADA MATA PELAJARAN PPKn MELALUI PEMBELAJARAN DARING DI KELAS IX-1 SEKOLAH MENEGAH PERTAMA NEGERI 12 KOTA GORONTALO”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak pada pembelajaran daring.
2. Apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak pada pembelajaran daring.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak pada pembelajaran daring.
2. Agar dapat mengetahui apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak pada pembelajaran daring.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Praktis

- 1) Dengan adanya penelitian ini, peneliti akan lebih mengetahui dan memahami tentang peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak pada pembelajaran daring.

- 2) Bagi mahasiswa adalah sebagai bahan masukan untuk menembah pengetahuan sekaligus kontribusi pemikiran tentang “Peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak pada pembelajaran daring.
- 3) Bagi peneliti selanjunya agar dijadikan sebagai informasi dan referensi bagi peneliti yang mengkaji hal serupa.

1.4.2 Manfaat Teoritis

- 1) Bagi Orang Tua :

Sebagai bahan masukan dan referensi untuk membantu orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak pada pembelajaran daring.

- 2) Bagi siswa :

Dapat meningkatkan minat belajar anak pada pembelajaran daring.

- 3) Bagi sekolah :

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam rangka membimbing anak pada pembelajaran daring.

- 4) Bagi Peneliti

Sebagai syarat untuk menempuh ujian sarjana di Universitas Negeri Gorontalo, Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Ilmu Hukum dan Kemasyarakatan, Program Studi, S1 Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn).